

Sebuah Usaha Mengurai Makna Surah Al-Mulk (Bagian-II)

written by Harakatuna

Diantara Bukti Kekuasaan Tuhan

Tabârakalladzî biyadih al-mulku wahuwa ‘alâ kulli syain qadîr

Maha Berkah Allah Dzat yang memiliki kekuasaan serta Maha Mampu atas segala sesuatu

Dengan segala keagungan dan keberkahan yang dimiliki-Nya, Allah swt mempunyai kekuasaan penuh mengatur kerajaan-Nya pada alam raya. Bahkan Allah berkuasa dan mampu atas apapun di dunia maupun akhirat. Allah-lah sang Penguasa mutlak segala kerajaan. Satu waktu Dia memberi kemuliaan bagi hamba-Nya yang diberi segelintir kekuasaan. Di lain waktu Dia memberi kehinaan bagi mereka dijatuhkan dari kekuasaannya.

Alladzî khalaqa al-mauta wa al-hayâta liyabluwakum ayyukum ahsanu ‘amalâ wahuwa al-‘azîz al-ghafûr

Dzat yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kalian mana di antara kalian yang paling baik amalnya. Dia-lah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

Allah swt menjadikan hidup dan mati sebagai ujian bagi para hamba-Nya. Mereka dibekali akal untuk menemukan makna kehidupan. Amal kebaikan dan segala aneka ketaatan menjadikan hidup lebih bermakna. Kehidupan adalah menyambungny ruh dengan jasad. Sementara kematian adalah terputusnya ruh dari jasad. Dalam ayat ini Allah swt sengaja mendahulukan *al-maut* (kematian) daripada *al-hayâh* (kehidupan) terselip sebuah pelajaran karena penyebutan mati lebih memotivasi untuk beramal lebih baik.

Rasulullah saw pernah bersabda -diriwayatkan dari Abu Hatim dari Qatadah- *Allah menghinakan manusia dengan kematian. Dia menjadikan dunia sebagai tempat kehidupan. Sementara akhirat Dia jadikan sebagai tempat balasan yang kekal.* Allah swt Maha Perkasa untuk memaksa dalam mencabut nyawa hamba-Nya. Tidak ada yang bisa mengelak dan menghindarnya. Namun selian itu Allah swt juga Maha Pengampun bagi siapapun yang kurang maksimal dalam beramal

saleh dengan catatan mereka mau bertaubat kepada-Nya.

Alladzî khalaqa sab'a samawât thibâqa mâ tarâ fî khalq al-rahmân min tafâwut farjî' al-bashar hal tarâ min futhûr

Dzat yang menciptakan langit menjadi tujuh tingkatan. Engkau tidak akan melihat ketidaksesuaian pada ciptaan Tuhan Maha Pengasih. Kembalikan pandanganmu ke langit. Apakah kamu melihatnya retak terbelah.

Tidak akan pernah ditemukan sebuah kejanggalan dan kekurangan dalam ciptaan Allah swt. Termasuk di antaranya adalah ketujuh langit yang bertingkat-tingkat. Sempurnya kekuasaan Allah swt menjadikan langit tidak ada celah keretakan atau terbelah. Semua Dia ciptakan secara sempurna dan detail.

Tsumma irjî' al-bashar karratain yanqalib ilaika al-basharu khasian wahuwa hasîr

Lalu kembalikan pandanganmu sekali lagi dan berkali-kali, pandangamu lemah dan tumpul tidak akan mampu melihat celah dan kekurangan ciptaan langit.

Langit dilihat ulang secara teliti tidak akan mengurangi kesempurnaan penciptaannya. Penglihatan pun seakan tumpul tidak mampu menemukan kekurangannya. Sebab penglihatan manusia terbatas dan luasnya langit tak terbatas karena tidak ada yang mengetahui luasnya kecuali Allah swt.

Walaqad zayyannâ al-samâ'a al-dunyâ bi mashâbîh wa ja'alnâhâ rujûman li al-syayâthîn wa a'tadnâ lahum 'adzâb al-sa'îr

Kami telah menghiasi langit dunia dengan lentera-lentera berupa bintang dan planet berkilauan sebagai lemparan terhadap setan-setan. Kami juga telah menyiapkan siksa api yang membara

Allah swt sengaja menciptakan langit dengan berbagai hiasan berkilauan bagi pelupuk mata. Di malam hari akan terlihat bintang-bintang berkilauan, cahaya bulan yang lembut, planet hingga komet yang terkadang muncul memanjakan mata. Pun sama halnya pada siang hari, langit terhiasi oleh awan dan warna-warni langit yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan waktu tertentu. Terkadang biru, kuning, kuning kemerah-merahan, hingga merah merekah. Itu agar manusia tidak bosan memandang keindahan dan kesempurnaan langit yang merupakan ciptaan Allah swt. Adapun bintang-bintang yang bertebaran di malam

hari sengaja Allah swt perbanyak untuk melempari setan-setan yang mencuri pendengaran dari para malaikat Allah swt. Di samping itu bintang-bintang juga berfungsi sebagai peta navigasi yang menunjukkan arah mata angin baik di laut untuk para nelayan maupun di darat bagi musafir padang pasir. (Ali Fitriana)